

ABSTRACT

Rabiatul Adawiah, Student's Number: 1503520069. *“Developing Philosophy Learning Model Using Story and Problem Based Learning to Improve Students' Critical Thinking Ability”*. Advisor I: Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag.; Advisor II: Dr. Hj. Salamah M.Pd., Postgraduate Program of UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

Key words: learning model, story and problem based learning, critical thinking

Critical thinking is one of the important skills which should be acquired by university students. However, their ability of the students to think critically is considered low, and thus, lecturers are expected to improve this critical thinking ability in various ways. One of them is by improving the quality of learning.

This research is aimed at describing philosophy learning model occurs in universities nowadays. More specifically, this research is intended to describe the developing (the shaping) of philosophy learning model to improve the students' critical thinking ability, as well as to describe the effectiveness of philosophy learning model using story and problem based learning to improve university the students' critical thinking ability.

This study used Research and Development (R&D) method with following procedures: preliminary study, developing and validating model with quasi experimental design and *non-equivalent control group design with pretest and posttest*. The qualitative data are analyzed by using Miles and Huberman model, namely: data reduction, data presentation, and data verification, while the quantitative data are analyzed by: (1) critical thinking test tool called CVR (Content Validity Ratio), measuring instruments validity with product moment correlation and its reliability with Alpha formula; (2) experts test analysis on CVR model design; (3) validity analysis on philosophy learning model with *T-test* (parametric statistical test), namely *independent T-test* and *paired T-test* using *SPSS release 23.0 for windows*.

This research found out that; *First*, the evaluation result on the critical thinking ability of the university students is low. This is because the current philosophy learning model either the goal and objectives, the design, the implementation, or the evaluation of learning are not directed to the improvement of students' critical thinking ability yet. *Second*, the last model (the final product) of philosophy learning model: a) conceptually, the philosophy learning model which is developed used *story and problem based learning* which directed to improve the students' critical thinking ability; b) The design of the philosophical learning model used story and problem based learning consists of objectives, materials, methods, learning sources and medias, and evaluation; c) the implementation of this model consisted of preliminary activities, main or core activities, and post activities, and the process of teaching and learning is conducted actively and communicatively; d) the evaluation result on the developed model showed that philosophy learning model using *story and problem*

based learning is reliable and appropriate to be used as a model of teaching and learning philosophy. *Third*, philosophy learning model using *story and problem based learning* is significantly effective to improve the critical thinking ability of the university students. This is supported by the validation test result using quasi experimental design with *non-equivalent control group design with pretest and posttest*, namely: SPBL class with an average increase in the value of critical thinking skills from 11.0323 (medium) to 19.2903 (high), with an average difference of 8.26. Control class with an average increase in the value of critical thinking skills from 11,5806 (medium) to 14.9032 (medium), with the average difference being 3.32. Then after hypothesis testing with Independent Samples T-Test, the result of *t* count is 8.130 with probability (*sig.*) 0.000. Because the probability is smaller < than 0.05, then H_0 is rejected. This showed that there are significant differences in increasing the value of students' critical thinking between the SPBL class and the control class. The results of these comparisons showed that this philosophy learning model using *story and problems based learning* is effective to improving the critical thinking ability of the university students.

ABSTRAK

Rabiatul Adawiah, NIM 1503520069. *Pengembangan Model Pembelajaran Filsafat dengan Story and Problem based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*, di bawah bimbingan I: Prof. Dr. H. Syaifuddin Sabda, M.Ag. dan bimbingan II: Dr. Hj. Salamah M.Pd., pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2018.

Kata kunci: Model pembelajaran, *story and problem based learning*, berpikir kritis

Berpikir kritis merupakan salah satu potensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Hanya saja kemampuan berpikir kritis mahasiswa masih banyak yang rendah. Oleh karena itu menjadi tugas bagi dosen untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis ini, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran filsafat yang berlangsung di perguruan tinggi saat ini, mendeskripsikan pengembangan (pembentukan) model pembelajaran filsafat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, dan mendeskripsikan efektivitas model pembelajaran filsafat dengan *story and problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D) dengan prosedur yaitu: Studi pendahuluan, pengembangan model, dan validasi model. Data kualitatif dianalisis dengan model Miles and Huberman, yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Adapun data kuantitatif dengan analisis, yaitu: (1) alat ukur berpikir kritis dengan CVR atau *Content Validity Ratio*, validitas alat ukur dengan korelasi *product moment*, dan reliabilitas alat ukur dengan rumus Alpha; (2) Analisis data uji ahli terhadap rancangan model menggunakan CVR; (3) Analisis validasi model dengan uji statistik parametrik uji T (*T-Test*), yaitu *independent T-test* dan *paired T-test* melalui program *SPSS release 23.0 for windows*.

Hasil temuan dari penelitian adalah: *Pertama*, hasil evaluasi terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa diketahui masih rendah. Hal ini karena model pembelajaran filsafat saat ini baik menyangkut tujuan, desain, proses implementasi, dan evaluasi pembelajaran belum mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Kedua*, diperoleh produk akhir model pembelajaran filsafat yaitu: a) Secara ide model pembelajaran filsafat yang dikembangkan adalah *story and problem based learning* (SPBL) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa; b) Desain model SPBL terdiri dari tujuan, materi, metode, sumber dan media, serta evaluasi; c) Implementasi model SPBL meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dan proses pembelajaran berlangsung secara aktif dan komunikatif; d) Hasil evaluasi menunjukkan bahwa model SPBL tepat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran filsafat. *Ketiga*, model SPBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Ini terbukti dari hasil kuasi eksperimen menggunakan desain *nonequivalen control group design with pretest and posttest*, yaitu: Kelas SPBL dengan rata-rata peningkatan nilai kemampuan berpikir kritisnya dari 11.0323 (sedang) menjadi 19.2903 (tinggi), dengan rata-rata selisih adalah 8.26. Kelas kontrol dengan rata-rata peningkatan nilai kemampuan berpikir kritisnya dari 11.5806 (sedang) menjadi 14.9032 (sedang), dengan rata-rata selisih adalah 3.32. Kemudian setelah dilakukan uji hipotesis dengan *Independent Samples T-Test* diperoleh hasil t hitung adalah 8.130 dengan probabilitas (*sig.*) 0.000. Karena probabilitas lebih kecil < dari 0,05, maka H_0 ditolak. Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan nilai berpikir kritis mahasiswa antara kelas SPBL dengan kelas kontrol. Hasil perbandingan tersebut menunjukkan bahwa model *story and problem based learning* efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

الملخص

ربيعة العدوية، رقم القيد: 1503520069. تطوير نموذج في تعلم الفلسفة مع القصة و التعلم القائم على حل المشاكل لتحسين التفكير الناقد عند الطلاب. المشرف الأول: الأستاذ الدكتور الحاج سيف الدين سبدا الماجستير، والمشرفة الثانية: الأستاذة الدكتورة الحاجة سلامة الماجستير، في الدراسات العليا جامعة انتساري الإسلامية الحكومية، 2018.

الكلمات الرئيسية: نموذج التعلم ، والقصة والتعليم القائم على المشاكل ، والتفكير الناقد

التفكير الناقد هو أحد الإمكانيات المهمة التي يجب أن يمتلكها الطلاب. غير أن هذه القدرة علي التفكير الناقد لدي كثير منهم منخفضة. ولذلك ، فإن واجب المحاضرين تحسين هذه القدرة علي التفكير الناقد، أحدها تحسين نوعية التعلم.

تهدف هذه الدراسة توضيح نماذج في تعلم الفلسفة في الجامعات اليوم، وتطور(تشكيل) نموذج في تعلم الفلسفة لتحسين مهارات التفكير الناقد عند الطلاب، ويصف فعالية نماذج تعلم الفلسفة مع القصة و التعلم القائم على حل المشاكل لتحسين التفكير الناقد عند الطلاب.

وقد سار البحث علي نهج البحث والتطوير (R & D) من خلال إجراءات وهي: الدراسات الأولية، وتطوير نموذج والتحقق منه بأنشطة التصميم. وتم تحليل البيانات النوعية باستخدام نموذج مايلز وهو برمان ، وهو: التحديد من البيانات وعرضها والتحقق منها. وأما التحليل الكمي للبيانات، فهو (1) أدوات قياس التفكير الناقد مع CVR أو نسبة صلاحية المحتوى، وصلاحية أداة القياس بارتباط product moment، والاعتماد على أداة القياس بصيغة Alpha. (2) تحليل بيانات اختبار الخبراء بشأن تصميم النموذج باستخدام CVR أو نسبة صلاحية المحتوى ؛ (3) تحليل نموذج في تعلم الفلسفة من خلال التحقق بالإحصائي parametric اختبار T وهو اختبار T مستقلا ومقترنا (-independent T) test واختبار T-paired عن طريق SPSS 23.0 لإطلاق ويندوز.

نتائج هذا البحث: أولاً ، أن قدرات التفكير الناقد لدى الطلاب ما زالت منخفضة. علما بأن نموذج التعلم الفلسفة الحالي سواء فيما يتعلق بالأهداف وتصميم التعلم وعملية التنفيذ والتقييم لم يؤدي إلى زيادة مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب. ثانياً، تتكون نتائج نماذج تعلم الفلسفة النهائي، وهو: أ) علي المستوي الفكري أن تعلم الفلسفة المطور هو تعلم قائم على القصة وحل المشاكل لتحسين مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب ؛ ب) يتكون تصميم نموذج التعلم من أهداف ومواد وأساليب ومصادر

ووسائل وتقايميم ؛ ج) يشمل تنفيذ نموذج التعلم علي أنشطة تمهيدية وجوهرية وختامية, وعملية التعلم التي تتم بشكل نشطي وتواصلية؛ د) تظهر نتائج تقييم النموذج المطور أنه معتمد عليه ومناسب لاستخدامه كنموذج في تعلم الفلسفة. ثالثاً ، يعد النموذج فعالاً للغاية في تحسين مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب. وهذا واضح من نتائج التصميم شبه التجريبي: تصميم المجموعة الضابطة غير المعادلة مع اختبارين القبلي والبعدي أنه من الفصل SPBL مع متوسط زيادة في قيمة مهارات التفكير الناقد من 11.0323 (متوسط) إلى 19.2903 (مرتفع) ، بمتوسط فرق يبلغ 8.26. والفصل المسيطر مع زيادة متوسطة في قيمة مهارات التفكير الناقد من 11،5806 (متوسط) إلى 14.9032 (متوسط) ، مع متوسط الفرق هو 3.32. ثم بعد اختبار الفرضية باستخدام اختبار T للعينات المستقلة ، تكون نتيجة العد t 8.130 مع الاحتمال (sig.) 0.000. لأن الاحتمال أصغر من 0.05، ثم يتم رفض H_0 . هذا يدل على وجود فروق كبيرة في زيادة قيمة التفكير الناقد لدى الطلاب بين الفصل SPBL والفصل المسيطر أو التحكم. وتظهر نتائج هذه المقارنات أن نماذج التعلم في الفلسفة القائم على القصة وحل المشاكل فعال لتحسين مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب.